



*Om swastyastu, Om Avighnam Astu Namō Siddham*

*Om Anubadrah Kerthavyanthu Wiswatah”*

(Semoga pikiran baik datang dari segala penjuru).

Umat sedharma yang kami hormati, pertama marilah kita panjatkan Puja dan Puji Syukur kita kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas Asungkertha Wara Nugraha Nya kita dapat berkumpul bersama pada hari ini dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani. Hadirin yang berbahagia Pada kesempatan yang berbahagia ini saya akan menyampaikan sebuah pesan dharma dengan tema Kerukunan Menurut Agama Hindu yang berjudul “Menjaga Kerukunan Meski Berbeda Pilihan”.

Hadirin yang berbahagia, perlu kita ketahui bahwa kerukunan merupakan suatu keindahan dimana keindahan tersebut dapat membuat seseorang hidup berdampingan dengan damai, penuh toleransi dan tanpa pertentangan. Setiap orang pasti menginginkan hidup rukun dimanapun ia berada, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Di zaman Kaliyuga ini, kerukunan merupakan hal yang jarang ditemukan atau bisa dikatakan kejahatan (adharma) lebih dominan dibandingkan kebaikan (dharma). Kerukunan akan susah di dapat apabila kita masih bersifat egois, tidak peduli terhadap orang lain dan tidak bisa mengendalikan pikiran masing-masing. Belakangan ini sering kita lihat terjadi konflik di lingkungan masyarakat, seperti yang terjadi baru-baru ini di Mataram, yaitu konflik antara Taliwang dengan Monjok. Konflik tersebut disebabkan oleh ketidak selarasan, tidak dapat mengendalikan pikiran masing-masing, dan masih banyak penyebab lainnya yang mungkin tidak kita ketahui. Namun sesungguhnya kita ketahui bersama, di dalam ajaran agama hindu banyak sekali ajaran yang mengajarkan kita untuk hidup rukun, saling mengasihi, saling menghormati, maupun saling menghargai. Salah satunya didalam ajaran agama hindu terdapat ajaran “Tat Twam Asi”. Dimana Tat Twam Asi artinya “aku adalah kamu, kamu

adalah aku”. Sesungguhnya merupakan pengertian yang begitu sederhana tetapi mengandung makna yang sangat dalam. Segala sesuatu yang dilakukan untuk menyakiti orang lain maka itu juga menyakiti diri kita sendiri. Segala hal yang dilakukan untuk kebaikan dan membuat orang lain menjadi senang maka itu membuat kita merasa senang pula. Hadirin yang berbahagia. Apapun yang kita lakukan di dunia ini untuk berbuat baik ataupun tidak baik selalu ada phala nya atau hasil dari perbuatan itu. Semua perbuatan yang hendak dilakukan terlebih dahulu kita pikirkan dengan wiweka yaitu suatu kemampuan atau pemahaman untuk dapat membedakan, menimbang nimbang antara perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Hadirin yang berbahagia. Ini sesungguhnya sesuai dengan konsep ajaran Tri Kaya Parisudha dimana kita diajarkan bagaimana cara berpikir yang baik, berkata yang baik maupun berbuat yang baik, sehingga kerukunan yang kita cita-citakan dapat tercapai. Di dalam kitab Sarrasamucaya sloka 136 ditegaskan

*JIVATAM YAH SVAYAM HICCHEATAKATHAM,*

*SO’NYAN PRAGHATAYET,*

*YADYADATMANI HICCHET, TAT PARASYAPI CINTAYET*

Artinya: Bila orang itu sayang akan hidupnya, apa sebabnya ia itu ingin memusnahkan hidup makhluk lain, hal itu sekali-sekali tidak memakai ukuran diri sendiri, segala sesuatu yang akan dapat menyenangkan kepada dirinya, mestinya itulah seharusnya dicita-citakannya terhadap makhluk lain.

Jika kita menyimak sloka tersebut memiliki pengertian yang sama dengan konsep Tat Twam Asi. Mengapa demikian? Karena dalam sloka sarassmuccaya tersebut menyebutkan bahwa segala sesuatu yang dapat menyenangkan diri sendiri hendaknya itulah yang di cita-citakan kepada makhluk lain.



27  
November 2024

# bangga  
melayani  
bangsa

BerAKHLAK  
BerAKHLAK  
BerAKHLAK

SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024

BerAKHLAK  
BerAKHLAK  
BerAKHLAK

# bangga  
melayani  
bangsa

27  
November 2024





Sesungguhnya, perbuatan yang mulia dapat membuat orang lain untuk bisa tersenyum dan senang dengan hal yang dapat menyenangkan dirikita. Berarti disini kita saling berbagi kepada makhluk lain untuk dapat merasakan apa yang kitarasakan entah itu senang atau sedih. Tidak sebaliknya ingin membuat orang lain merasa sedih, sengsara, kecewa, kesusahan ataupun merasa diri yang paling benar. Jika seseorang sayang akan hidupnya, ia tidak akan melakukan hal-hal yang dapat membuat orang lain menderita.

Umat sedharma yang saya hormati, dengan demikian jika setiap manusia mampu melaksanakan konsep Tat Tvam Asi tersebut maka niscaya kerukunan yang kita harapkan sesungguhnya dapat terwujud dengan indah. Jika semua makhluk dapat menyadari konsep tersebut, maka rasa cinta kasih pun akan tumbuh dan kita akan dapat membina hubungan yang harmonis baik kepada Tuhan, antara sesama maupun lingkungan sekitar. Seperti yang telah ditegaskan dalam Bhagavad Gita XII.13

*ADVESTA SARVA BHUTANAM MAITRAH KARUNA EVACA NIRMAMO*

*NIRAHAM KARAH*

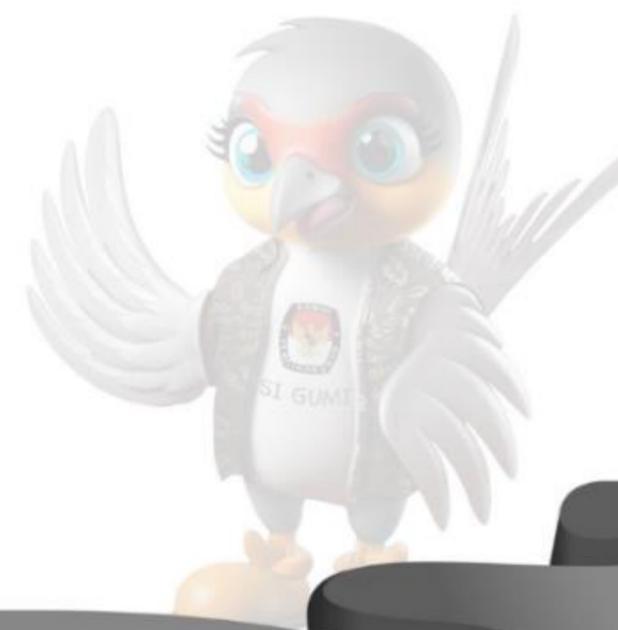
*SAMA DUKHA SUKHA KSAMI*

Artinya: Dia yang tidak membenci segala makhluk bersahabat dan cinta kasih bebas dari keakuan dan keangkuhan, sama dalam suka maupun duka dan pemberi maaf. Umat sedharma yang berbahagia, jika kita menyimak sloka tersebut memiliki makna bahwa apabila kita dapat membebaskan diri dari keegoisan dan keangkuhan dan dapat menerapkan ajaran Tat Tvam Asi, maka rasa cinta kasih antar sesama makhluk akan tercipta dan kita pun akan dapat menciptakan kerukunan di dalam kehidupan. Untuk menciptakan kerukunan itu, maka kita juga harus sering berinteraksi antar sesama, dengan itu akan timbul rasa kerja sama dan kita pun akan mampu menciptakan toleransi antar sesama.

Jadi sesungguhnya kerukunan merupakan bagaimana kita membina hubungan yang baik antar sesama makhluk dengan cara saling menghargai perbedaan yang ada, artinya kita harus menyikapi segala sesuatu dengan arif dan bijaksana. Dalam menciptakan kerukunan hendaknya kita mampu memulainya dari diri sendiri. Setelah terciptanya kerukunan di dalam diri sendiri, barulah kita mencoba untuk menciptakan kerukunan di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Bila ada kerukunan di dalam lingkungan masyarakat, maka akan terciptalah kerukunan di dalam Negara.

Umat sedharma yang saya hormati, demikian pesan dharma yang dapat saya sampaikan. Bila ada kesalahan dalam penyampaian dharma wacana ini, saya mohon maaf yang setulus-tulusnya. Semoga dharma wacana yang saya bawakan tadi dapat bermanfaat bagi kita semua. Saya akhiri dengan paramasanthi

*“Om Santhi Santhi Santhi Shanti Om”*



# bangga melayani bangsa

**BerAKHLAK**  
Berakhlak, Berprestasi, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024

**BerAKHLAK**  
Berakhlak, Berprestasi, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

# bangga melayani bangsa

